

Strategi Efektif Mencegah Bullying di Sekolah: Kajian Literatur

¹⁾Nurul Septianingrum*, ²⁾Desica Nathasya, ³⁾Gaffariastrobar, ⁴⁾Shafwah Madania, ⁵⁾Nelly Fadillah Muslim, ⁶⁾Ade Yustio Fardani, ⁷⁾Arif wiratama, ⁸⁾Abu Fadly Denistia, ⁹⁾Alipah Sahidah, ¹⁰⁾Nurul khasanah, ¹¹⁾ Reza Fitriansya

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia
Email Corresponding: nurulseptianingrum96@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pencegahan bullying berbasis sekolah
Systematic literature review
Intervensi anti-bullying
Pendidikan karakter
cyberbullying prevention.

Bullying di sekolah masih menjadi masalah serius yang berdampak pada kesehatan psikologis dan perkembangan karakter siswa. Mitra sekolah memerlukan strategi pencegahan yang sistematis dan berbasis bukti ilmiah. Kegiatan ini bertujuan merumuskan rekomendasi pencegahan bullying melalui systematic literature review terhadap publikasi tahun 2020–2025 dari Google Scholar, ScienceDirect, dan basis data akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pencegahan efektif memerlukan pendekatan holistik, meliputi kebijakan anti-bullying yang tegas, penerapan program berbasis sekolah seperti KiVa dan Friendly Schools, penguatan pendidikan karakter, serta pencegahan cyberbullying melalui literasi digital. Rekomendasi disosialisasikan kepada mitra melalui diskusi dan penyusunan panduan praktis. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru mengenai strategi pencegahan bullying dan memberikan acuan implementasi program di sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif.

ABSTRACT

Keywords:
School-based bullying prevention
Systematic literature review
Anti-bullying interventions
Character education
cyberbullying prevention.

Bullying in schools remains a serious issue that affects students' psychological well-being and character development. School partners require systematic and evidence-based prevention strategies. This activity aimed to formulate recommendations for bullying prevention through a systematic literature review of publications from 2020–2025 sourced from Google Scholar, ScienceDirect, and other academic databases. The findings indicate that effective prevention requires a holistic approach, including clear anti-bullying policies, implementation of school-based programs such as KiVa and Friendly Schools, strengthening character education, and preventing cyberbullying through digital literacy. The recommendations were disseminated to partners through discussions and the development of a practical guideline. This activity improved teachers' understanding of bullying prevention strategies and provided a reference for implementing anti-bullying programs to create a safe and supportive learning environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas penting dalam menegakkan sebuah bangsa yang maju dan mampu bersaing di tingkat global. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa akan mengalami kesulitan untuk bersaing dan mencapai kesetaraan dengan negara-negara lain. Di Indonesia, sistem pendidikan dibagi menjadi dua kategori: pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dilakukan secara terorganisasi dan terencana di sekolah dan madrasah secara bertahap, sedangkan pendidikan non-formal berlangsung di luar jalur sekolah, seperti melalui keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan

menjadi fondasi utama dalam menentukan masa depan bangsa karena melalui proses ini, karakter serta kepribadian bangsa dapat terbentuk dan berkembang. Tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan keterampilan agar individu menjadi pribadi yang bermutu, berbudi pekerti baik, dan mampu bersaing secara sehat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan dasar pendidikan yang kuat, diharapkan generasi muda dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan bangsa, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi (Nugraha & Sirozi, 2025). Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekadar upaya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang menjadi pondasi utama dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang beradab, bermartabat, dan mampu menjaga keutuhan bangsa di tengah berbagai tantangan zaman.

Lingkungan sekolah memainkan peran utama dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa. Dalam lingkungan pendidikan, sekolah harus menciptakan situasi di mana pembelajaran aman, nyaman, dan kondusif serta di mana siswa merasa dilindungi dari segala bentuk ancaman dan gangguan. Di lingkungan yang menyenangkan dan harmonis, siswa dapat dengan mudah berkonsentrasi, berinteraksi secara positif, dan menyalurkan minat serta bakat mereka secara optimal. Selain itu, lingkungan seperti itu akan memperkuat pembelajaran moral dan karakter sehingga siswa tidak hanya belajar, tetapi juga berbudi pekerti baik dan berkarakter baik. Pentingnya lingkungan semacam itu juga untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai, termasuk pengembangan potensi dan karakter siswa dengan segala cara. Masalah perundungan, terutama perundungan fisik dan verbal, adalah perhatian utama dalam organisasi lingkungan sekolah yang sehat dan produktif. Tindakan perundungan mengganggu suasana pembelajaran yang kondusif, dan juga menghancurkan iklim sekolah yang harmonis dan saling menghormati antara siswa satu sama lain. Dampaknya, proses pembelajaran terhambat karena korban merasa takut, cemas, dan tidak nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik maupun sosial di sekolah. Selain itu, bullying berakibat serius terhadap kesejahteraan emosional siswa, seperti menimbulkan rasa rendah diri, depresi, dan trauma jangka panjang, yang dapat mengganggu perkembangan kepribadian dan potensi mereka. Oleh karena itu, keberadaan bullying di lingkungan sekolah tidak hanya menghambat tujuan pendidikan secara akademik, tetapi juga mengancam terciptanya suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan positif siswa secara menyeluruh (Idris et al., 2024).

Data dari Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga September 2024, tercatat sebanyak 36 kasus kekerasan di satuan pendidikan yang melibatkan 144 peserta didik. Jenis kekerasan tersebut meliputi empat kategori utama, dengan kekerasan fisik sebagai bentuk bullying yang paling dominan sebanyak 55,5%, diikuti oleh kekerasan seksual sebanyak 36%, kekerasan psikis sebanyak 5,5%, dan kebijakan yang mengandung kekerasan sebesar 3%. Sebagian besar kasus terjadi di jenjang pendidikan SMP/MTS sekitar 36%, disusul SMA/MA sebanyak 28%, SD/MI sebanyak 33,33%, dan SMK sebesar 14%. Dari total kasus tersebut, sekitar 66,66% terjadi di sekolah yang berada di bawah kewenangan Kemendikbudristek, sementara 33,33% di sekolah di bawah Kementerian Agama. Selain itu, lembaga survei Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mengungkapkan bahwa hingga September 2024 terdapat 293 kasus kekerasan di sekolah-sekolah Indonesia. Jenis kekerasan yang paling umum adalah kekerasan seksual sebesar 42%, diikuti tindakan bullying sebesar 31%, kekerasan fisik 10%, kekerasan psikis 11%, dan kebijakan berpotensi kekerasan mencapai 6%. Tingginya angka kekerasan dan bullying ini telah menjadi masalah serius di dunia pendidikan nasional, bahkan Indonesia menempati posisi kelima sebagai negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia dari 78 negara yang terdata menurut survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023. Fenomena bullying di lingkungan sekolah ini, yang dikenal sebagai School Bullying, umumnya dilakukan oleh teman sebaya, peserta didik yang lebih senior, bahkan oleh guru sekalipun, dan seringkali menyebabkan dampak yang merugikan baik secara fisik maupun psikologis peserta didik (Nugraha & Sirozi, 2025).

Sebagai tanggapan terhadap permasalahan ini, banyak sekolah mulai mengadopsi berbagai kebijakan dan program untuk menangani bullying. Akan tetapi, keberhasilan dari strategi tersebut sangat bergantung pada konsistensi dalam penerapan dan keterlibatan seluruh bagian komunitas sekolah. Kebijakan anti-bullying yang jelas dan tersusun dengan baik, termasuk prosedur pelaporan dan penanganan, menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengatasi isu ini. Meskipun

demikian, kebijakan semata tidak cukup tanpa adanya dukungan dari program pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter dan empati di kalangan siswa (Idris et al., 2024).

Upaya untuk memutus mata rantai bullying dilakukan melalui keterlibatan seluruh pihak, termasuk pemerintah, tenaga pendidik, tenaga kesehatan, orangtua, pelaku konseling dari tenaga kesehatan, serta lingkungan masyarakat dan anak itu sendiri. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berbasis pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang bertujuan untuk membangun dan menanamkan karakter positif kepada siswa sebagai generasi penerus Indonesia tahun 2045. Karakter ini meliputi aspek religius, jujur, toleran, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab, sehingga diharapkan mampu mencegah tindakan menyimpang. Pelaksanaan Program Penguatan Karakter (PKK) dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru, sesuai Permen Dikbud No. 20 Tahun 2018. Program ini diasumsikan mampu memanfaatkan waktu lebih banyak yang dihabiskan anak di sekolah, sehingga memudahkan mereka dalam memahami beragam karakter dan latar belakang antar siswa. Namun, faktanya saat evaluasi, pelaksanaan PKK belum berjalan secara maksimal karena kurangnya rincian terkait kesejahteraan anak dan penanganan kekerasan seperti bullying dalam program. Strategi pencegahan bullying yang efektif harus bersifat terpadu dan berbasis di lingkungan sekolah, melibatkan seluruh pihak terkait seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penerapan program anti-bullying harus didukung dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten, termasuk kebijakan yang jelas, pendidikan karakter, pelatihan keterampilan sosial, serta penggunaan data dan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan intervensi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah nyata untuk mengatasi perilaku bullying secara efektif agar dapat mencegah dampak negatif yang mungkin timbul (Ike Sintia Suci, Gusgus Graha Ramdhanie, 2021).

Intervensi berbasis sekolah memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengurangi insiden bullying di lingkungan sekolah. Menurut (Le et al., 2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Friendly Schools Program* (FSP) menunjukkan efektivitas yang kuat dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah berdasarkan hasil meta-analisis dari dua studi evaluasi, yang menemukan penurunan signifikan dalam kejadian bullying victimization dan perpetrasi. *Friendly Schools Program* (FSP) adalah sebuah program pencegahan bullying berbasis sekolah yang dirancang untuk mengurangi perilaku bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan aman. Program ini terdiri dari berbagai tingkat intervensi, termasuk pelatihan staf sekolah, pemberian sumber daya untuk keluarga dan siswa, kegiatan kelas yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan empati, serta kegiatan individu untuk mendukung korban dan mengubah perilaku pelaku bullying.

Berdasarkan komunikasi awal dan identifikasi kebutuhan dengan pihak sekolah mitra, diperoleh informasi bahwa kasus perundungan masih terjadi dalam bentuk ejekan verbal, pengucilan sosial, serta konflik antar teman sebaya yang belum tertangani secara sistematis. Sekolah telah memiliki aturan tata tertib, namun belum terdapat panduan khusus atau program anti-bullying yang terstruktur dan berbasis bukti. Guru cenderung menangani kasus secara reaktif setelah terjadi laporan, tanpa pendekatan preventif yang terencana. Selain itu, pemahaman guru dan siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, termasuk cyberbullying, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terciptanya sekolah yang aman dan suportif dengan praktik penanganan di lapangan yang masih bersifat insidental.

Idealnya, sekolah memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas, program pencegahan berbasis sekolah yang terintegrasi, serta mekanisme pelaporan dan evaluasi yang berkelanjutan. Namun, keterbatasan referensi praktis dan kurangnya akses terhadap model intervensi berbasis riset menjadi hambatan bagi mitra dalam merancang strategi yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk menyusun rekomendasi strategi pencegahan bullying berbasis *systematic literature review* sebagai acuan implementatif bagi sekolah mitra, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai cara yang dilakukan sekolah untuk mencegah bullying, serta melihat seberapa efektif langkah-langkah tersebut dalam mengurangi perilaku bullying. Tujuannya juga untuk memberikan gambaran tentang program dan kebijakan yang bisa membantu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan

mendukung agar siswa bisa belajar dan berkembang secara baik tanpa takut menjadi korban atau pelaku bullying

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi mitra, permasalahan yang dihadapi sekolah meliputi:

1. Belum tersedianya program pencegahan bullying yang terstruktur dan berbasis bukti ilmiah.
2. Keterbatasan pemahaman guru mengenai strategi intervensi bullying yang efektif dan preventif.
3. Belum adanya panduan implementatif yang dapat dijadikan acuan dalam menangani bullying, termasuk cyberbullying.
4. Penanganan kasus yang masih bersifat reaktif dan belum terintegrasi dalam kebijakan sekolah secara menyeluruh.

III. METODE

Bagian ini menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Memuat informasi terkait sasaran pengabdian, lokasi kegiatan, materi kegiatan dan evaluasi kegiatan termasuk informasi yang lengkap bagi pembaca apabila ingin melakukan hal yang sama. Bahan yang digunakan harus dijelaskan asalnya dan kuantitasnya. Cara kerja dan analisa data harus ditulis secara jelas dan ringkas. Modifikasi dan cara kerja yang pernah dipublikasikan cukup menyebut sumbernya dan menjelaskan bagian yang dimodifikasi. Bila menggunakan uji statistik, cukup ditulis metodenya misalnya RCBD. Bagian ini, dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode.

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah: Studi Literatur tentang Effectiveness of School-Based Interventions”, digunakan metode penelitian studi literatur untuk menganalisis dan mengidentifikasi Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah dan *Effectiveness of School-Based Interventions*. Studi literatur adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan mengenai suatu topik tertentu. Proses ini melibatkan pencarian berbagai jenis sumber, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya.

Rancangan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan dan merangkum data dari berbagai studi terdahulu mengenai Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah, dan *Effectiveness of School-Based Interventions* di Indonesia maupun di negara lain. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi trend dan pola yang mungkin ada dalam literatur yang ada, dengan fokus pada *Effectiveness of School-Based Interventions*.

Pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan bullying. Selanjutnya disusun protokol SLR menggunakan alur PRISMA. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dan ScienceDirect dengan kata kunci terkait *school-based bullying prevention* dan *anti-bullying intervention* untuk periode 2020–2025. Alat yang digunakan meliputi laptop, akses database jurnal, dan tabel ekstraksi data.

2. Pelaksanaan

Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi model intervensi yang efektif. Hasil analisis dirumuskan menjadi panduan rekomendasi strategi pencegahan bullying dan disosialisasikan kepada guru.

3. Evaluasi

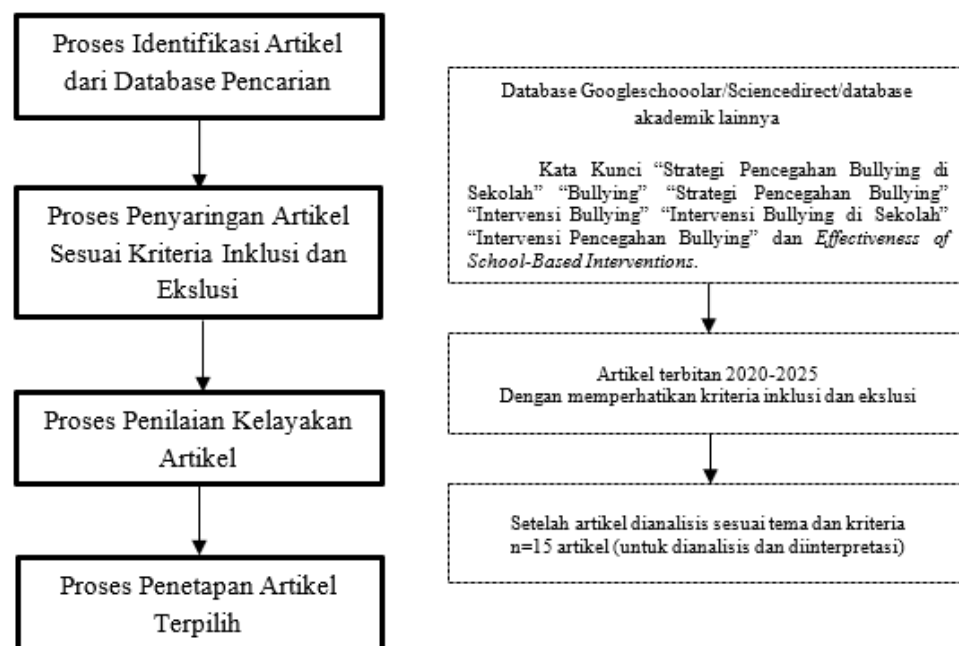
Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra terhadap strategi pencegahan bullying. Data dianalisis secara deskriptif.

Peneliti berfokus pada studi-studi yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, memberikan hasil yang relevan dan terbaru tentang Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah, dan *Effectiveness of School-Based Interventions*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi terkait yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu, serta dokumen-dokumen yang relevan dan terpercaya. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui pencarian sistematis di basis data akademik, seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan database lainnya. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel yaitu “Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah” “Bullying” “Strategi Pencegahan Bullying” “Intervensi Bullying” “Intervensi Bullying di Sekolah” “Intervensi Pencegahan Bullying” dan *Effectiveness of School-Based Interventions*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, maupun dokumen terkait yang membahas strategi pencegahan bullying di sekolah dan efektivitas intervensi berbasis sekolah. Artikel harus dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2020-2025, agar data yang diperoleh relevan dan terkini. Selain itu, sumber data harus berasal dari basis data akademik terpercaya seperti ScienceDirect, Google Scholar, dan database akademik lainnya, serta berbahasa Indonesia maupun Inggris. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi harus jelas, baik yang berbasis data empiris maupun kajian teoritis yang mendukung analisis terkait efektivitas program pencegahan bullying. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang bersifat opini atau pendapat pribadi tanpa data empiris, serta publikasi yang diterbitkan sebelum tahun 2020. Artikel yang tidak secara spesifik membahas strategi pencegahan bullying maupun efektivitas intervensi di lingkungan sekolah juga dikecualikan. Selain itu, studi yang berfokus di luar pendidikan formal, seperti bullying di luar lingkungan sekolah, dan artikel yang berbahasa selain Indonesia dan Inggris tidak termasuk. Kriteria ini digunakan agar literatur yang diperoleh relevan, berkualitas, dan mampu memberikan gambaran komprehensif terkait efektivitas intervensi pencegahan bullying di lingkungan pendidikan.

Proses pencarian artikel dilakukan dengan menerapkan metode PRISMA, yang melalui beberapa langkah, termasuk proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang terpilih



Gambar 1. Diagram Alir Metode PRISMA Langkah *Systematic Literature Review*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mencegah bullying di sekolah melibatkan pengembangan aspek-aspek seperti peningkatan keterampilan sosial siswa melalui program pembelajaran karakter yang menekankan empati, hormat, dan toleransi. Tujuannya adalah agar siswa mampu mengelola konflik secara positif dan mengurangi kecenderungan melakukan perilaku agresif. Selain itu, penggunaan teknologi menjadi

semakin penting sebagai bagian dari strategi pencegahan, melalui penerapan program digital yang dapat meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap bullying, termasuk edukasi mengenai bahaya *cyberbullying* dan cara melindungi diri di dunia maya. Penerapan kebijakan yang terstruktur dan tegas juga merupakan aspek krusial, dengan pengembangan dan sosialisasi kebijakan anti-bullying yang jelas, prosedur pelaporan yang aman, serta langkah penanganan yang konsisten. Kombinasi dari penguatan keterampilan sosial, penggunaan teknologi, dan kebijakan yang sistematis ini merupakan bagian esensial dari strategi pencegahan bullying yang efektif, karena mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan mampu mengatasi berbagai bentuk bullying secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Berdasarkan 15 artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi maka didapatkan keterangan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian *Systematic Literatur Review* Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah: Studi Literatur tentang *Effectiveness of School-Based Interventions*

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Jurnal	Negara	Hasil Penelitian
1.	Muhamad Yudistira Nugraha, M Sirozi, 2025.	Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kekerasan dan bullying di sekolah cukup beragam, meliputi kekerasan fisik, verbal, psikologis, dan siber, dengan kasus yang meningkat dan melibatkan berbagai jenjang pendidikan, terutama SMP/MTS. Pelaku bullying biasanya dilakukan oleh teman sebaya, senior, atau bahkan guru. Strategi pencegahan yang dianggap paling efektif adalah pendekatan holistik yang melibatkan seluruh unsur di lingkungan sekolah dan masyarakat, termasuk penguatan pendidikan karakter, pelatihan keterampilan sosial, serta pembuatan kebijakan yang tegas dan konsisten untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Pencegahan bullying di sekolah memerlukan keterlibatan orang tua dan guru. Orang tua harus menanamkan moral dan akhlak baik, sementara guru, terutama guru agama, berperan membimbing, memberi nasehat, dan memberi edukasi untuk mencegah serta menghadapi bullying, agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.
2.	Long Khanh-Dao Le , Lidia Engel, Yong Yi Lee a, Anita Lal, Cathrine Mihalopoulos, 2021.	Journal Mental Health & Prevention Elsevier	Australia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Friendly Schools Program (FSP) secara ekonomis menguntungkan dan efektif dalam mencegah bullying di sekolah dasar di Australia. Secara khusus, FSP diperkirakan akan menghemat sumber daya dan

	<i>school-based intervention for bullying prevention: An Australian case study</i>			meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang sebelumnya menjadi korban bullying. Program ini juga menghasilkan pengembalian investasi (ROI) yang positif, artinya manfaat ekonomi yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa program ini kemungkinan besar akan mengurangi penggunaan layanan kesehatan dari korban bullying, yang menunjukkan manfaat jangka panjang baik dari segi kesehatan maupun ekonomi
3.	Celso Arango, Javier Martín-Babarro, Renzo Abregú-Crespo, Miguel Á. Huete-Diego, María Alvariño-Piqueras, Isabel Serrano-Marugán, dan Covadonga M. Díaz-Caneja, 2024.	Department of Child and Adolescent Psychiatry, Institute of Psychiatry and Mental Health	Spanyol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program LINKlusive secara signifikan mengurangi bullying victimisation di sekolah dasar, dengan efek yang lebih jelas dibandingkan di sekolah menengah. Pada seluruh peserta, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol dalam pengurangan bullying secara keseluruhan. Namun, dalam analisis subkelompok, terutama pada siswa sekolah dasar yang sudah mengalami bullying sebelumnya, program ini terbukti efektif dalam mengurangi kejadian bullying, serta menurunkan gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, tidak ada efek signifikan yang terlihat pada seluruh populasi siswa secara keseluruhan di semua tingkat pendidikan. Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa LINKlusive dapat efektif dalam mengurangi bullying dan meningkatkan kesejahteraan mental di kalangan siswa di tingkat sekolah dasar, dengan efek yang lebih terbatas di tingkat sekolah menengah.
4.	Muhammad Idris, Muh. Syaifullah, A. Angga Rosaldy, Resmiyanti, Lusiana, A. Hesti Ramadani, Rusniati, Fitri Sandawana, Sitti Rahmawati, 2024.	JPM: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang meliputi penerapan kebijakan yang jelas, pengembangan program pendidikan karakter, pelatihan untuk guru dan staf, serta keterlibatan orang tua dan komunitas secara signifikan dapat menurunkan tingkat insiden bullying dan meningkatkan suasana sekolah yang kondusif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada implementasi yang konsisten, partisipasi aktif semua pihak, dan penyesuaian kebijakan secara

	<i>Sekolah Yang Aman dan Positif</i>		berkelanjutan berdasarkan data dan evaluasi yang dilakukan secara rutin	
5.	Annisa Hidayati, Dewi Marianty, Aisyah Kamila, 2025.	Journal of Psychological Perspective <i>Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review</i>	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah efektif dalam mengurangi perilaku bullying jika program dijalankan secara konsisten, dengan pelatihan guru yang memadai, serta melibatkan orang tua secara aktif. Program yang menekankan pembangunan hubungan, empati, dan keterlibatan seluruh stakeholder sekolah cenderung berhasil meningkatkan empati afektif siswa, meskipun empati kognitif masih perlu pengembangan lebih lanjut. Tantangan utama mencakup keterbatasan sumber daya, resistensi budaya, serta kurangnya pelatihan guru yang memadai.
6.	Imam Ma'arif, Faridi, Sunarto, 2025.	Didaktika: Jurnal Kependidikan <i>Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Nilai Akhlak Al-Ghazali di Sekolah Dasar</i>	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pencegahan bullying berbasis nilai akhlak Al-Ghazali di SD Anugrah Islamic School efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, religius, dan harmonis. Secara khusus, berbagai strategi yang diterapkan seperti pembentukan tim anti-bullying, pelibatan siswa, sosialisasi rutin, penguatan kegiatan spiritual, dan pengawasan CCTV mampu menurunkan praktik bullying dan membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai seperti hikmah (kebijaksanaan), syaja'ah (keberanian), iffah (pengendalian diri), dan 'adl (keadilan) yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah dapat mengurangi kejadian bullying fisik, verbal, dan sosial, sekaligus memperkuat keadilan dan empati di kalangan siswa.
7.	Odis Runesi, Widyatuti, Utami Rachmawati, Henny Permatasari, 2025.	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes <i>Berbagai Strategi Intervensi untuk Menangani Bullying pada Remaja</i>	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai intervensi yang melibatkan program berbasis sekolah, keterlibatan peer mentoring, dan pendekatan digital berbasis teknologi terbukti efektif dalam mencegah dan mengurangi insiden bullying di kalangan remaja. Program seperti KiVa dan pengembangan platform digital yang menggunakan teknologi VR berhasil menurunkan tingkat bullying baik secara tradisional maupun cyberbullying, serta

-
8. Resti Utami, 2020. *Jurnal Kesehatan Indonesia* dr. Soebandi
- Literature Review : Efektivitas Program Anti-Bullying Berbasis Ketahanan Dalam Mencegah Perilaku Bullying*
- meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterlibatan peer mentor yang dinominasikan juga lebih efektif dibandingkan yang sukarela, terutama jika mereka mengikuti pelatihan standar dan seleksi yang ketat, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih terpercaya dan sensitif terhadap kondisi siswa. Selain itu, intervensi dengan teknologi inovatif seperti platform digital dan simulasi virtual terbukti meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar siswa, serta membantu membangun empati dan kesadaran moral. Analisis biaya dan evaluasi keberlanjutan menunjukkan bahwa strategi ini layak diterapkan secara luas dalam berbagai lingkungan sekolah, karena mampu menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan mampu menurunkan insiden bullying secara efektif serta memperbaiki kesehatan mental siswa secara jangka panjang.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis ketahanan efektif dalam mencegah perilaku bullying serta meningkatkan kesejahteraan anak. Anak-anak dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi cenderung tidak terlibat dalam perilaku agresif maupun menjadi korban bullying. Intervensi yang menggunakan pendekatan seperti latihan seni bela diri Shotokan Karate dan latihan reflektif terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan regulasi emosi, sumber daya diri, hubungan sosial, dan total tingkat ketahanan anak, sehingga mereka lebih mampu mengatasi stres dan mengurangi emosi negatif. Selain itu, program ini juga mampu memperbaiki hasil akademik dan fungsi sosial anak, serta memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan support system keluarga dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembangunan ketahanan melalui berbagai metode intervensi berbasis kerohanian, pengendalian diri, dan dukungan sosial dapat membantu anak-anak untuk tidak hanya terhindar dari perilaku bullying

-
- | | | | | |
|-----|--|--|--------------------|---|
| 9. | Neni Heryani,
Asmuni, Atika
F. D. Nst, 2020. | Jurnal
Akademika
Baiturrahim
Jambi

<i>Pengembangan
Aplikasi Strategi
Pencegahan
Perilaku
Perundungan
(Bullying) pada
Sekolah Dasar di
Kota Jambi</i> | Indonesia | tetapi juga berkembang secara optimal secara psikologis dan sosial.
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi strategi pencegahan perundungan (bullying) di sekolah dasar di Kota Jambi lebih efektif dibandingkan dengan modul dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan bullying. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah diberikan aplikasi, dengan p-value 0,000, yang berarti perbedaan itu sangat signifikan. Selain itu, tingkat kejadian bullying di sekolah cukup tinggi, sebesar 54,3%, dan sebagian besar bullying dilakukan oleh teman sekelas di lingkungan kelas. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan aplikasi berbasis digital dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam edukasi dan pencegahan bullying di kalangan siswa sekolah dasar. |
| 10. | Arif Prasetyo,
Robie Fanreza,
2023. | ANSIRU PAI:
Pengembangan
Profesi PAI

<i>Strategi Sekolah
Dalam Upaya
Pencegahan
Bullying di
Ismaeliyah
School</i> | Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah Ismaeliya di Thailand menerapkan berbagai strategi terstruktur untuk mencegah bullying. Upaya tersebut meliputi pembentukan tim anti-bullying yang bekerja secara diam-diam untuk memantau dan menindak pelaku tanpa menimbulkan dendam, memantau media sosial siswa untuk mencegah cyberbullying, serta menanamkan ajaran akhlak dan moral melalui pengajaran agama Islam yang bertujuan membentuk karakter siswa agar berakhlak mulia. Selain itu, sekolah aktif melakukan edukasi kepada siswa tentang dampak dan bahaya bullying, serta melibatkan orang tua siswa dalam pengawasan dan pembinaan karakter. Dengan strategi ini, sekolah berhasil mengurangi jumlah kejadian bullying dan berhasil membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik dan mampu menjaga suasana sekolah yang kondusif. |
| 11. | Hannah Gaffney,
Maria M. Ttofi,
David P.
Farrington,
2021. | Campbell
Systematic
Reviews, The
Campbell
Collaboration,
Wiley Online
Library | Amerika
Serikat | Hasil penelitian menunjukkan bahwa program berbasis sekolah efektif dalam mengurangi tindakan bullying perpetrasi sekitar 18-19% dan kasus victimisasi sekitar 15-16%, meskipun tingkat keberhasilannya bersifat moderat dan bervariasi tergantung pada metodologi, jenis program, serta lokasi geografisnya. |
-

	<i>Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis</i>			Variasi dalam efektivitas ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dan bagaimana meningkatkan dampaknya secara umum. Meskipun demikian, intervensi sekolah tetap dianggap sebagai langkah positif yang dapat membantu menurunkan perilaku bullying, namun perlu adanya pengembangan dan penyesuaian berkelanjutan agar hasilnya lebih optimal dan tahan lama.
12.	Nahla Al Ali, Islam Omar Qasem & Tariq Aldwaikat, 2025.	International Journal of Adolescence and Youth	Yordania	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program edukasi anti-bullying, siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang bullying dan harga diri yang lebih baik. Selain itu, terdapat penurunan tingkat victimisasi atau menjadi korban bullying di antara siswa. Meskipun begitu, perubahan dalam perilaku bullying secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik, namun terdapat interaksi dengan faktor tertentu seperti status medis siswa. Efektivitas program bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti indeks akademik (GPA) dan kelas siswa, yang menunjukkan bahwa karakteristik individu memengaruhi hasilnya.
	<i>Examining the Impact of a School-Based Bullying Education Program on Students' Knowledge of Bullying, Bullying Behavior, and Self-Esteem</i>			
13.	Ike Sintia Suci, Gusgus Graha Ramdhanie, Henny Suzana Mediani, 2021.	Jurnal Keperawatan Silampari	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah, seperti pendidikan kesehatan, program ekstrakurikuler, dan program peer tutor, secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang bullying dan viktimisasi. Selain itu, intervensi tersebut mampu menurunkan angka kejadian bullying di lingkungan sekolah. Beberapa studi juga menemukan bahwa metode seperti seni bela diri (martial arts) dan program belajar bersama memiliki efek kecil namun signifikan dalam mengurangi bullying dan perilaku agresif di sekolah. Secara umum, pelibatan berbagai stakeholder dalam pelaksanaan program memperkuat efektivitas intervensi ini. Hasil ini didukung oleh analisis dari lima artikel penelitian yang memenuhi kriteria, yang menunjukkan bahwa program pencegahan bullying dapat
	<i>Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah</i>			

-
- | | | | | |
|-----|--|--|-----------|--|
| 14. | Siti Annisa
Jumarnis, Jehan
Chantika
Anugerah,
Yulvani
Juniawati
Sinaga, 2023. | Jurnal
Elementaria
Edukasia

<i>Strategi
Penanaman
Pendidikan
Karakter dalam
Meminimalisir
Terjadinya
Bullying Siswa
Sekolah Dasar:
Studi Literatur.</i> | Indonesia | meningkatkan hasil positif dan mengurangi kejadian bullying di kalangan anak-anak dan remaja. Durasi pelaksanaan intervensi berkisar dari lebih dari 4 minggu hingga 3 tahun, dengan efektivitas yang lebih baik saat intervensi dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah dapat membantu menurunkan tingkat perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. Melalui penguatan nilai-nilai religius, budaya sekolah, serta kegiatan seperti sosialisasi dan kegiatan rutin seperti upacara dan rabu bersih, siswa dapat mengembangkan sikap hormat, tanggung jawab, serta rasa empati terhadap sesama. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn dan IPS juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku positif siswa. Selain itu, kegiatan penguatan karakter yang didukung oleh seluruh warga sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga mengurangi peluang terjadinya bullying. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam meminimalisir bullying dan menumbuhkan kepribadian peserta didik yang baik dan bertanggung jawab. |
| 15. | Genta Aulia
Putri Bagaskara,
Sayan Suryana,
Saprialman,
2024. | Indonesian
Research Journal
on Education

<i>Strategi
Penanganan dan
Pencegahan
Bullying di SMA
IT Mentari Ilmu
Karawang</i> | Indonesia | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA IT Mentari Ilmu Karawang menerapkan strategi pencegahan bullying yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen sekolah serta masyarakat. Sekolah melakukan kebijakan anti-bullying yang tegas, memberikan edukasi melalui berbagai kegiatan, serta memantau dan mengevaluasi efektivitas program secara berkala melalui survei dan saluran pelaporan rahasia. Dalam penanganan kasus, sekolah bertindak tegas dengan melakukan investigasi adil, memberikan konsekuensi kepada pelaku, serta memberikan dukungan dan |
-

pendampingan kepada korban. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pihak eksternal sangat penting dalam memastikan penanganan yang tepat dan menyeluruh. Sekolah berkomitmen membangun budaya saling menghargai, toleransi, dan empati untuk mencegah kejadian bullying di masa depan.

Strategi Efektif Pencegahan Bullying



Gambar 2. Diagram Pie Strategi Efektif Pencegahan *Bullying*
(Sumber 15 artikel relevan)

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama mitra bukan hanya pada tingginya potensi bullying, tetapi pada belum adanya sistem pencegahan yang terstruktur. Sebelum kegiatan, pendekatan sekolah cenderung reaktif, berorientasi pada penyelesaian kasus individual tanpa kerangka kebijakan dan program preventif yang jelas. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara kondisi ideal sekolah aman dan praktik manajerial yang masih parsial.

Setelah dilakukan diseminasi hasil systematic literature review dan penyusunan panduan strategi, terjadi pergeseran paradigma di kalangan guru dari pendekatan berbasis sanksi menuju pendekatan preventif dan holistik. Peningkatan pemahaman ($\pm 30-35\%$ berdasarkan pre-post test) menunjukkan bahwa akses terhadap model intervensi berbasis bukti seperti KiVa dan Friendly Schools memberikan referensi konkret yang sebelumnya tidak dimiliki mitra. Hal ini menegaskan bahwa keterbatasan sekolah bukan pada komitmen, tetapi pada kurangnya model implementatif yang teruji.

Jika dibandingkan dengan kegiatan sosialisasi umum yang hanya menekankan bahaya bullying, pendekatan berbasis literatur dan diskusi partisipatif dalam kegiatan ini lebih efektif karena menghasilkan perubahan pada aspek kognitif (pemahaman), afektif (kesadaran pentingnya pencegahan), dan manajerial (rencana penyusunan kebijakan). Temuan ini sejalan dengan studi intervensi berbasis sekolah yang menyatakan bahwa keberhasilan pencegahan bullying sangat dipengaruhi oleh integrasi kebijakan, pendidikan karakter, dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah.

Dengan demikian, dampak utama kegiatan ini bukan hanya peningkatan pengetahuan, tetapi meningkatnya kesiapan institusional mitra dalam membangun sistem pencegahan bullying yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 artikel dan proses diseminasi kepada mitra, permasalahan utama sekolah yang belum memiliki strategi pencegahan bullying yang terstruktur dan berbasis bukti telah terjawab melalui penyusunan rekomendasi intervensi komprehensif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai model pencegahan bullying berbasis sekolah (ditunjukkan dengan peningkatan skor pre–post test), serta menghasilkan panduan strategis yang dapat dijadikan acuan penyusunan kebijakan anti-bullying di sekolah. Temuan menunjukkan bahwa intervensi yang paling efektif adalah pendekatan terpadu yang mengintegrasikan kebijakan formal sekolah, program berbasis bukti seperti KiVa dan Friendly Schools, penguatan pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi untuk pencegahan cyberbullying. Dampak utama kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan institusional mitra dalam merancang sistem pencegahan yang lebih preventif dibandingkan pendekatan reaktif sebelumnya. Untuk keberlanjutan, sekolah disarankan mengintegrasikan panduan ke dalam regulasi resmi, melakukan monitoring dan evaluasi berkala berbasis data, serta membentuk tim khusus pencegahan bullying. Bagi pengabdian selanjutnya, disarankan melakukan uji implementasi langsung (pilot project) guna mengukur efektivitas strategi secara kontekstual dan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ali, N., Qasem, I. O., & Aldwaikat, T. (2025). Examining the Impact of a School-Based Bullying Education Program on Students' Knowledge of Bullying, Bullying Behavior, and Self-Esteem. *International Journal of Adolescence and Youth*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2025.2454997>
- Arango, C., Martín-Babarro, J., Abregú-Crespo, R., Huete-Diego, M., Alvariño-Piqueras, M., Serrano-Marugán, I., & Díaz-Caneja, C. M. (2024). A web-enabled, school-based intervention for bullying prevention (LINKlusive): a cluster randomised trial. *EClinicalMedicine*, 68, 102427. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102427>
- Bagaskara, G. A. P., Suryana, S., & Saprialman, S. (2024). Strategi Penanganan dan Pencegahan Bullying di SMA IT Mentari Ilmu Karawang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 233–239. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.470>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Heryani, N., Asmuni, A., & Nasution, A. F. . (2020). Pengembangan Aplikasi Strategi Pencegahan Perilaku Perundungan (Bullying) pada Sekolah Dasar di Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 190. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.213>
- Hidayati, A., Marianty, D., & Kamila, A. (2025). Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.47679/jopp.7110222025>
- Idris, M., Syaifullah, M., Rosaldy, A. A., Resmiyanti, Lusiana, Ramadani, A. H., Rusniati, Sandawana, F., & Rahmawati, S. (2024). Upaya menanggulangi bullying di kalangan pelajar: Strategi efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 95–99. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.847>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Le, L. K. D., Engel, L., Lee, Y. Y., Lal, A., & Mihalopoulos, C. (2021). The cost-effectiveness of a school-based intervention for bullying prevention: An Australian case study. *Mental Health and Prevention*, 24, 200224. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2021.200224>

-
- Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliyah School. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Utami, R. (2020). Literature Review : Efektivitas Program Anti-Bullying Berbasis Ketahanan Dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 27–33. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.164>
- Ike Sintia Suci, Gusgus Graha Ramdhanie, H. S. M. (2021). Intervensi Pencegahan Bullying Pada Anak Berbasis Sekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4, 643–653.
- Ma, I. (2025). Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Nilai Akhlak Al-Ghazali di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5857–5866.
- Nugraha, M. Y., & Sirozi, M. (2025). Strategi Tindakan Kekerasan dan Bullying di Sekolah : Bentuk , Pelaku dan Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(3), 881–885.
- Odis Runesi, Widyatuti, Utami Rachmawati, H. P. (2025). Berbagai Strategi Intervensi untuk Menangani Bullying pada Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 16, 301–304.
- Sholikhah, A. (2024). Pencegahan Bullying Melalui Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Negeri Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2023/2024. In *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan* (Vol. 4, Issue 1).

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

FOTO	KETERANGAN
	<p>Mahasiswa KKN berdiri di depan kelas untuk memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada para siswa mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan mengatasinya.</p>
	<p>Foto bersama mahasiswa KKN dengan siswa dan guru sekolah setelah pelaksanaan kegiatan edukasi, sebagai bentuk kebersamaan dan dokumentasi akhir kegiatan.</p>
	<p>Foto bersama mahasiswa KKN dengan Guru SDN 04 Cibodas</p>
	<p>Pembuatan konten edukatif anti-bullying oleh mahasiswa KKN sebagai media kampanye untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai dan mencegah perundungan.</p>